

**SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PENYULUHAN  
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI JAGUNG  
DI DESA ALLU TAROANG KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**AGUNG SUPRIADI  
105960158714**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PENYULUHAN  
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI JAGUNG  
DI DESA ALLU TAROANG KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**AGUNG SUPRIADI  
105960158714**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Stara Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

29/01/2020

1 cap  
Smb. Alumni

R/023/AGRS/2019  
SUP  
S1

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Sikap Petani Terhadap Penggunaan Media  
Penyuluhan Dalam Peningkatan Kompetensi Petani  
Jagung di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang  
Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : AGUNG SUPRIADI

Nomor Induk Mahasiswa : 105960158714

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian


Program Studi : Agribisnis

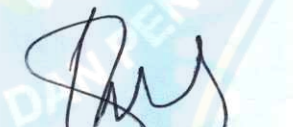
Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Amruddin, S.Pt, M.Si  
NIDN : 092207690

  
Dr. Ir. Nurdin, M.M  
NIDN : 090804681

Diketahui

Dekan  
Fakultas Pertanian

Ketua  
Program Studi Agribisnis

  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN: 0912066901

  
Dr. Sri Mardianti, SP., MP  
NIDN: 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Sikap Petani Terhadap Penggunaan Media  
Penyuluhan Dalam Peningkatan Kompetensi Petani  
Jagung di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang  
Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : AGUNG SUPRIADI

Nomor Induk Mahasiswa : 105960158714

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

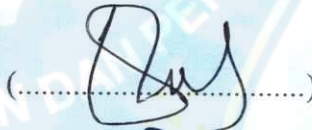
Tim Penguji

1. Amruddin, S.Pt M.Si  
Ketua Sidang



(.....)

2. Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
Sekretaris



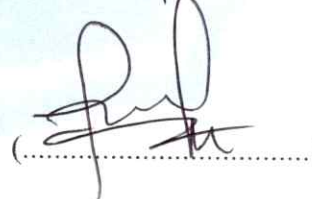
(.....)

3. Dr. Jumiati, S.P, M.M.  
Anggota



(.....)

4. Firmansyah, S.P,M.Si.  
Anggota



(.....)

Tanggal Lulus : Desember 2019



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PENYULUHAN  
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI JAGUNG DI DESA ALLU  
TAROANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Desember 2019

Agung Supriadi

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada pembimbing yakni Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M yang bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, serta kepada kedua tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penyempurnaan hasil akhir laporan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas segala jerih payahnya, Amin. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf atas dorongan, motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf, semoga segala aktifitas yang dilakukan mendapat rahmat dan hidayat dari Allah Yang Maha Kuasa.
3. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan, semoga segala jerih payahnya bernilai ibadah disisi Nya.

4. Para Dosen Pertanian dengan berbagai pengetahuan yang telah diberikan kepada Penulis, semoga segala amalan yang dilakukan, diberi pahala yang setimpal dan mendapat rahmat dan Hidayah dalam melakukan tugas-tugasnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan kerja yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang membalasnya.

Demikian pula terkhusus kepada Ayah dan Ibundaku, adik, kakak serta saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besar penulis yang memberi bantuan materi dan spritual bagi penulis, semoga segala jerih payahnya mendapat amalan di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, Desember 2019

## **ABSTRAK**

**AGUNG SUPRIADI, 105960158714.** Sikap Petani Terhadap Penggunaan Media Penyuluhan Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Jagung Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dibawah bimbingan **AMRUDDIN dan NURDIN.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik media penyuluhan pertanian dan sikap petani Terhadap Media Penyuluhan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Juli sampai September 2019. Lokasi penelitian berada di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena daerah tersebut termasuk sentra produksi jagung hibrida. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di Desa Allu Taroang Kecamatan Taroang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 175 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan mengambil 10 % dari keseluruhan populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 18 orang petani jagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik media penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh terhadap petani di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sangat efektif itu didapat dilihat pada pencapaian produksi jagung petani yang meningkat selama satu tahun terakhir. Sikap petani rata-rata menerima dengan kegiatan penyuluhan menggunakan media penyuluhan tersebut, karena efektifitas pencapaian dan pengaruhnya terhadap peningkatan kopotensi Petani petani di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

**Kata Kunci : Sikap Petani, Media Penyuluhan**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Penyuluhan Pertanian .....	5
2.2 Sikap Petani .....	21
2.3 Kerangka Pikir.....	31
III. METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33

3.5 Teknik Analisis Data .....	34
3.5 Definisi Operasional .....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	36
4.1 Kondisi Geografis .....	36
4.2 Kondisi Demografis .....	36
4.3 Keadaan Penduduk .....	37
4.4 Kondisi Pertanian.....	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
5.1 Identitas Responden .....	43
5.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian .....	49
5.3 Media Penyuluhan pertanian di Desa Allu Taroang .....	51
5.4 Sikap Petani Terhadap Media Penyuluhan Pertanian .....	55
5.5 Efektifitas Pelaksanaan Dalam Proses Penyuluhan Pertanian Jagung .....	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
6.1 Kesimpulan .....	67
6.2 Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jenis Media Penyuluhan Pertanian Berdasarkan karakteristik dan contoh-contohnya.....	16
2.	Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	37
3.	Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	38
4.	Distribusi Mata Pencarian di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	39
5.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	40
6.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Allu TarowangKecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	44
7.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Allu TaroangKecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	45
8.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	46
9.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. ....	47
10.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Allu Taroang Kecamatan arowang Kabupaten Jeneponto.....	48
11.	Identifikasi Karakteristik Media Penyuluhan pertanian Jagung di Desa Allu Taroang.....	53
12.	Identifikasi Jenis, Penggolongan dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Allu Taroang .....	54
13.	Identifikasi Sikap Petani Terhadap karakteristik Media Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Allu Taroang .....	56

14. Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Terhadap Petani jagung di Desa Allu Taroang, Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	59
15. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .....	64
16. Pencapaian Petani Jagung Terhadap Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Allu Taroang, Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto ....	65





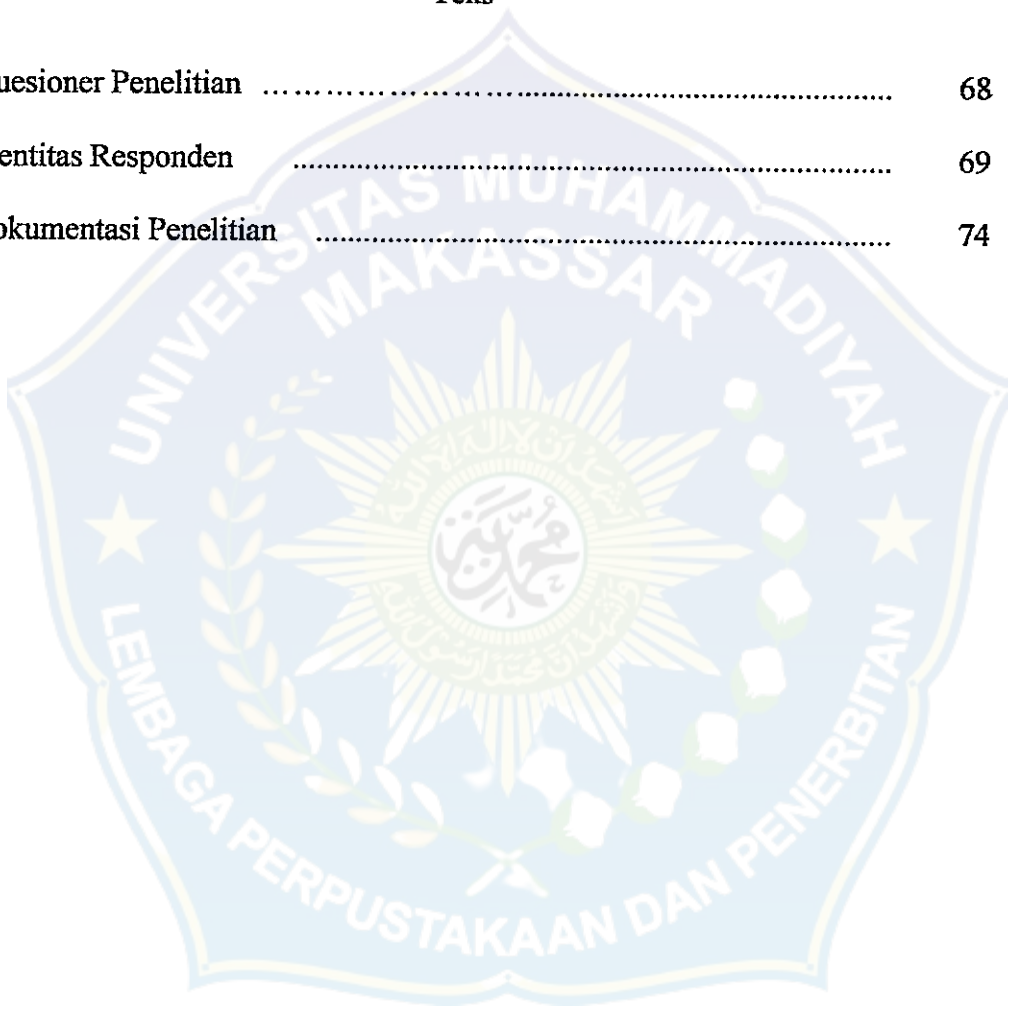
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	68
2.	Identitas Responden .....	69
3.	Dokumentasi Penelitian .....	74



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang bertempat tinggal di pedesaan. Maka sektor pertanian memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan sumbangan bagi pendapatan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 di Indonesia jumlah penduduk miskin tercatat 25,95 juta jiwa (9,82 persen), sedangkan pada daerah pedesaan persentase kemiskinan mencapai 13,20 persen. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin (Anonim, 2009).

Penduduk di pedesaan sebahagian bermata pencaharian sebagai petani. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya kompetensi petani dalam pertanian baik dalam mengolah lahan sampai pada memasarkan hasil panen. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelola usahatani dan memperoleh keuntungan dalam akses sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.

Kompetensi seorang petani dalam berusaha tani merupakan perwujudan perilaku untuk merencanakan serangkaian aktivitas untuk mencapai target. Kompetensi merujuk pada kemampuan petani secara umum untuk menjalankan usaha tani atau mengerjakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi pekerjaannya secara kompeten. Kompeten merupakan keterampilan fungsional yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pada suatu pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, atau dengan kata lain kompeten diartikan sebagai memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan pekerjaan (Palan dalam Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Tentunya Untuk menjadi seorang petani yang berkompeten Salah satunya ditempuh melalui media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup di pedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkannya. Untuk jangka pendek adalah menciptakan perubahan perilaku termasuk di dalamnya sikap, tindakan dan pengetahuan, serta untuk jangka panjang adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan taraf hidup mereka (Sastraatmadja, 1993).

Kabupaten Jeneponto merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, hasil pertanian di Jeneponto sebagian besar didominasi oleh padi dan jagung. Jagung merupakan komoditi unggulan di



Jeneponto karena sebagian besar petani di Jeneponto bercocok tanam jagung. Namun masih banyak petani di Jeneponto yang masih memiliki kompetensi tentang pertanian yang masih kurang, yang kebanyakan hanya memahami cara bercocok tanam saja dan menggunakan media yang masih berbasis manual atau sudah ketinggalan.

Penggunaan media oleh penyuluh pertanian dimaksudkan agar pesan-pesan penyuluh dapat sampai kepada petani untuk meningkatkan kompetensi pertanian, akan tetapi sebagian petani tidak menggunakan media dari penyuluh, belum jelas apakah mereka menerima atau menolak, oleh karena itu peneliti ingin meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul skripsi “Sikap Petani Terhadap Penggunaan Media Penyuluhan Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Jagung di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik media penyuluhan pertanian di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana sikap petani Terhadap Media Penyuluhan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik media penyuluhan pertanian di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

2. Untuk mengetahui sikap petani Terhadap Media Penyuluhan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah tempat penelitian dilakukan.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan untuk petani khususnya dalam penggunaan media penyuluhan.
3. Sebagai referensi bagi pembaca, khususnya Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penyuluhan Pertanian

#### 2.1.1 Teori Penyuluhan

Pengertian penyuluhan secara umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut harapan yang sesuai dengan pola atau rencana dapat tercapai. Penyuluhan pertanian itu sendiri didefinisikan sebagai suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, dengan tujuan mereka mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1994).

Sugarda (1975) dalam Effendi (2005) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah usaha atau kegiatan pendidikan non formal untuk menimbulkan perubahan perilaku dari sasaran sesuai dengan yang dikehendaki atau diinginkan. Sasaran dalam pengertian tersebut adalah masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya. Perhatian terhadap sasaran dalam penyuluhan sangat perlu diperhatikan.

Pengertian dari penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua "*stakeholders*" agribisnis melalui proses belajar bersama yang partisipatif. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan agribisnisnya yang semakin produktif

dan efisien, demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2003).

Sebagai seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya, penyuluh memiliki peran yang sangat penting. Menurut Havelock (1973) dalam Effendi (2005) peran utama seorang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan antara lain:

1. Sebagai motivator, yang mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan.
2. Sebagai katalisator, yang menggerakkan masyarakat untuk mau melakukan perubahan.
3. Sebagai pemecah masalah, yang membantu masyarakat dalam mengenali dan merumuskan kebutuhan, mendiagnosa masalah dan menentukan tujuan, mendapatkan sumber-sumber informasi yang relevan, memilih dan menciptakan pemecahan masalah.
4. Sebagai penghubung antar sistem, yaitu mencari sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan persoalan di dalam masyarakat yang dibinanya.

Peran seorang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan adalah:

1. Sebagai inisiator, yaitu seorang pembawa atau memperkenalkan inovasi untuk perubahan.
2. Sebagai simulator, yaitu seorang penghubung inovasi dengan masalah sasaran di dalam suatu sistem sosial masyarakat.
3. Sebagai motivator, yaitu seorang pendorong masyarakat suatu sistem sosial untuk melakukan proses perubahan.
4. Sebagai katalisator, yaitu seorang yang mempercepat proses perubahan di dalam sistem sosial.



5. Sebagai *linker*, yaitu seorang penghubung antara sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan perubahan (Effendi, 2005).

Peran seorang penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugasnya memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut terdiri atas:

- a. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu tujuan dengan maksud untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di perdesaan, perubahan-perubahan yang dikehendaki. Tujuan penyuluhan jangka pendek ini meliputi:
  1. Perubahan tingkat pengetahuan.
  2. Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
  3. Perubahan sikap.
  4. Perubahan motif tindakan.
- b. Tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang merupakan tujuan dengan maksud mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Pencapaian tujuan ini hanya akan terjadi apabila para petani dalam masyarakat, pada umumnya telah melakukan *better farming*, *better business*, dan *better living*, yang berarti:
  1. *Better farming*, yaitu mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
  2. *Better business*, yaitu berusaha yang lebih menguntungkan, misalnya menjauhi para pengijon, para lintah darat, dan sebagainya.
  3. *Better living*, yaitu menghemat atau tidak berfoya-foya (Kartasapoetra, 1994).

Mardikanto (2003) menyatakan bahwa istilah “sasaran penyuluhan” diubah menjadi penerima manfaat (*beneficiaries*) dalam pengertian “penerima manfaat” tersebut, terkandung makna bahwa:

1. Berbeda dengan kedudukannya sebagai “sasaran penyuluhan”, sebagai penerima manfaat, petani dan keluarganya memiliki kedudukan yang setara dengan penentu kebijakan, penyuluh dan pemangku kepentingan agribisnis yang lain.
2. Penerima manfaat bukanlah obyek atau “sasaran tembak” yang layak dipandang rendah oleh penentu kebijakan dan para penyuluh, melainkan ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani dan atau difasilitasi sebagai rekan sekerja dalam mensukseskan pembangunan pertanian.
3. Berbeda dengan kedudukannya sebagai “sasaran penyuluhan” yang tidak punya pilihan atau kesempatan untuk menawar setiap materi yang disuluhkan selain harus menerima/mengikutinya, penerima manfaat memiliki posisi tawar yang harus dihargai untuk menerima atau menolak inovasi yang disampaikan penyuluhnya.
4. Penerima manfaat tidak berada dalam posisi di bawah penentu kebijakan dan para penyuluh, melainkan dalam kedudukan setara dan bahkan sering justru lebih tinggi kedudukannya, dalam arti memiliki kebebasan untuk mengikuti ataupun menolak inovasi yang disampaikan oleh penyuluhnya.
5. Proses belajar yang berlangsung antara penyuluh dan penerima manfaatnya bukanlah bersifat vertikal (penyuluh menggurui penerima manfaatnya), melainkan proses belajar bersama yang partisipatif.

Kelancaran seorang penyuluh dalam mengemban tugasnya dipengaruhi oleh ketersediaan media penyuluhan. Media penyuluhan tersebut memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaan penyuluhan. Manfaat media penyuluhan tersebut antara lain:

1. Media penyuluhan mempermudah penyuluh memberikan informasi dan mempermudah sasaran menerima informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2. Media penyuluhan mendorong keingintahuan sasaran untuk mengetahui lebih banyak.
3. Media penyuluhan mengekalkan makna informasi yang didapat sasaran.
4. Penyuluh dan sasaran cenderung senang dengan media penyuluhan karena penyampaian materi tidak membosankan (Effendi, 2005).

### **2.1.2 Media Penyuluhan Pertanian**

#### **a. Pengertian Media Penyuluhan Pertanian**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”, yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. The Association for Educational Communications Technology (AECT), menyebutkan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sasaran yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan “penyuluhan” berasal dari kata “suluh” yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberi penerang. Jadi media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas

sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas.

Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan ataupun pelajaran tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

#### **b. Manfaat Media Penyuluhan Pertanian**

Kemajuan teknologi pertanian saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi. Persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi tidak dapat ditawar lagi. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran, yakni petani dan keluarganya serta masyarakat pertanian lainnya. Oleh karena itu peranan media penyuluhan pertanian semakin penting.

Disamping itu kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan dipihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Melalui media Penyuluhan Pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.



Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi, segi proses belajar dan dari peragaan dalam proses belajar dan dari peragaan.

#### 1. Peranan Media Penyuluhan Pertanian Sebagai Saluran Komunikasi (Channel) dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

- Menyalurkan pesan/informasi dari sumber/komunikator kepada sasaran yakni petani dan keluarganya sehingga sasaran dapat menerapkan pesan dengan kebutuhannya.
- Menyalurkan "feed back"/umpan balik dari sasaran/komunikator kepada sumber/komunikator sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan/pengembangan dalam penerapan teknologi selanjutnya.
- Menyebarkan pesan informasi kemasyarakat dalam jangkauan yang luas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- Memungkinkan pelaksanaan penyuluhan pertanian secara teratur dan sistematik

#### 2. Peranan Media Penyuluhan Pertanian Sebagai Media Belajar Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Pada tahap awal peranan penyuluh pertanian sangat dominan dalam kegiatan belajar petani, lama kelamaan berubah petani menjadi lebih dinamis mulai banyak belajar, melalui pengalaman. Melalui interaksi dengan lingkungannya dan memanfaatkan media penyuluhan pertanian. Sekarang penyuluh pertanian berperan sebagai mitra kerja petani, mendampingi dan

membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi dilapangan bersama dengan petani lainnya melalui kegiatan kelompok tani.

Peranan media penyuluhan pertanian sebagai media belajar dalam kegiatan penyuluhan pertanian sebagai berikut :

- Memberi pengalaman belajar yang integral dari kongkrit ke abstrak.

Petani belajar dimulai dari situasi nyata dilapangan melalui pengalaman langsung sebagai contoh, kegiatan sekolah lapangan (SL) dalam rangka memasyarakatkan Pengendalian hama terpadu (PHT) tanaman padi. Petani secara berkelompok belajar mengamati hama/penyakit tanaman langsung dari runpun padi sawah. Cara belajar tersebut disebut cara belajar Lewat pengalaman (CBLP). Hasil pengamatan dicatat oleh petani, kemudian didiskusikan bersama secara priodik.

Selanjutnya petani belajar melalui berbagai media penyuluhan pertanian lainnya antara lain : spesimen, poster, leaflet, folder, gambar, slide, flm dan sebagainya. Materi pelajaran tidak terbatas pada hama/penyakit saja tetapi berkembang dengan materi yang terkait seperti ekologi tanaman, musuh alami, pemupukan, fisiologi tanaman dan sebagainya sampai panen. Dengan demikian memberi pengalaman yang luas dan terpadu. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan kongkrit kearah abstrak penyuluh pertanian sebagai mitra petani berfungsi membantu/membimbing proses belajar tersebut.

- Memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan.

Teknologi selalu berubah dan berkembang karena itu media penyuluhan pertanian harus selalu menyalurkan pesan/informasi yang mutakhir. Siaran pedesaan misalnya adalah media penyuluhan pertanian yang harus selalu siap menyalurkan perkembangan teknologi yang mutakhir tersebut.

- Memungkinkan proses belajar secara mandiri.

Tersedianya berbagai macam media penyuluhan pertanian seperti: brosur, kaset rekaman, folder, leaflet, lembaran informasi pertanian (Lptan) dan lain-lain, memungkinkan untuk terjadinya proses belajar secara mandiri.

### 3. Peranan Media Penyuluhan Pertanian Sebagai Peragaan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Peragaan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian yang bersifat verbalistik akan kurang berhasil. Peragaan berkaitan erat dengan penginderaan, peranan pengeinderaan sangat penting dalam proses belajar termasuk dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Pendapat para ahli dan hasil penelitian seperti tersebut diatas penting artinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Media harus berperan pula sebagai peragaan petani belajar lebih efektif bila ia belajar dengan melihat, mendengar dan sekaligus mengerjakannya (*learning by doing*).

Sejalan dengan pandangan diatas, maka peranan media penyuluhan pertanian sebagai peragaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian sebagai berikut :

- Media Penyuluhan Pertanian Mempertinggi Efektivitas belajar.

Media yang bermuatan peragaan dapat menarik perhatian, memusatkan perhatian dan memberi kejelasan terhadap pesan yang disampaikan , mempermudah untuk dimengerti dan kesannya bertahan lama dalam ingatan.

- Meningkatkan Interaksi Petani dengan Lingkungannya

Misalnya melalui media demonstrasi di lapangan petani belajar langsung dari lingkungannya dan hasilnya akan meyakinkan petani terhadap pesan yang didemonstrasikan.

- Memungkinkan Untuk Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan hanya dapat dicapai melalui peragaan langsung tentang langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Petani harus melakukannya sendiri sesuai dengan lembaran petunjuk kerja melalui media penyuluhan pertanian.

#### **c. Jenis, Penggolongan Dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian**

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan/pelatihan dan penyuluhan, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. Pertanyaan yang muncul sekarang, bukan pada banyak tidaknya media penyuluhan yang tersedia, tetapi bagaimana merencanakan dan membuat media visual dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

## 1. Menentukan Jenis Media

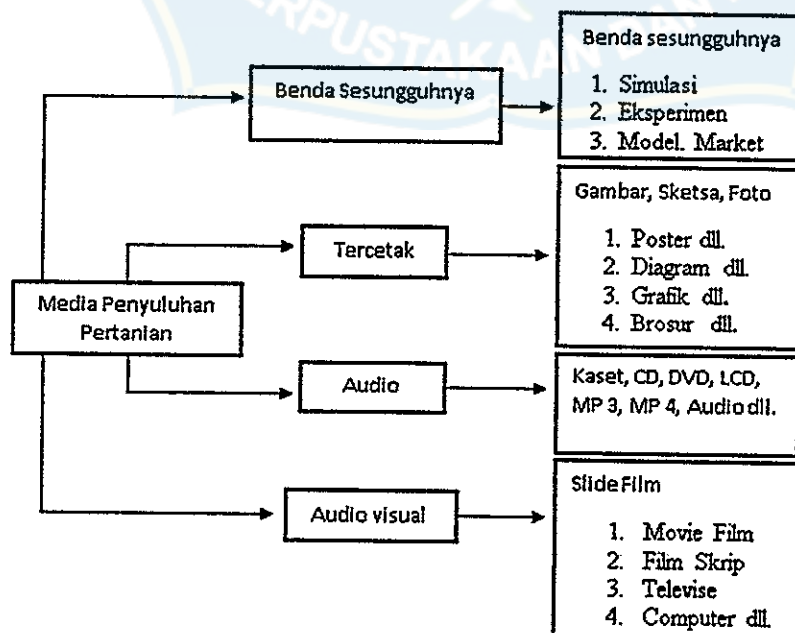
Penentuan jenis media visual yang efektif untuk suatu proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan suatu pelatihan atau penyuluhan.

Paling tidak ada 6 (enam) pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan penentuan jenis media yang digunakan, antara lain :

- Siapa yang akan dilatih ?
- Apa yang diharapkan dan mampu dilakukan oleh peserta didik ?
- Dimana pelatihan akan diadakan dan berapa lama ?
- Metode belajar apa yang digunakan ?
- Media penyuluhan apa yang akan digunakan ?
- Bagaimana mengetahui efektifitas pelatihan/penyuluhan ?

Untuk jelasnya jenis-jenis Media Penyuluhan Pertanian dapat digambarkan dalam gambar berikut :

Gambar 1, Jenis-jenis Media Penyuluhan Pertanian





**Tabel 1, Jenis Media Penyuluhan Berdasarkan krakteristik dan contoh-contohnya.**

No.	Jenis Media	Contoh-Contoh
1.	Media Penyuluhan Tercetak	<p>Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihannya : relatif tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dsb.</li> <li>- Kelemahannya : Proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu relatif lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.</li> </ul>
2.	Media Penyuluhan Audio	<p>Kaset, CD, DVD, MP 3, MP 4 Audio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihannya : Informasi dikemas sudah tetap, terpatri dan tetap sama bila direproduksi. Produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan.</li> <li>- Kelemahannya : Bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau revisi harus memproduksi master baru.</li> </ul>

3.	Media Penyuluhan Visual dan Audio -Visual	<p>Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD,DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif,Presentasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihannya : dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakanya, lebih atraktif dan komunikatif.</li> <li>- Kelemahannya : Biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah.</li> </ul>
4.	Media penyuluhan berupa Objek fisik atau benda nyata	<p>Benda sesungguhnya, Sample/Monster, Spesimen, Model, Maket, Simulasi</p> <p>Menunjukan benda hidup secara nyata, berbentuk tiga dimensi dan alat peraga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihannya : Dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulasi terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja, latihan menggunakan alat bantu dan atau latihan simulasi.</li> <li>- Kelemahannya : Relatif mahal untuk pengadaan benda nyata.</li> </ul>

### **e. Penggolongan Dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian**

Klasifikasi media berarti penggolongan atau mengelompokkan berbagai macam media berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemilihan dan penggunaan media sesuai dengan kebutuhan sasaran. Klasifikasi media penyuluhan pertanian berpedoman kepada klasifikasi media pendidikan pada umumnya karena penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan yang bersifat non formal.

#### **1. Dasar-dasar Pengelompokan.**

- a. Perkembangan media pendidikan dimulai dari peranan awalnya sebagai alat bantu mengajar (teaching aids). Penggunaan alat bantu audio visual, misalnya gambar, model, monster, benda sesungguhnya, telah lama terbukti dapat memberi pengalaman kongkrit, memberi motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar.

Penggolongan media pendidikan dapat digolongkan berdasarkan stimulus atau rangsangan yang ditambahkannya. Berbagai macam media pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan rangsangan terhadap pancaindera seperti indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba.

- b. Timbulnya teori komunikasi memberi pengaruh dan menyebabkan perubahan pandangan terhadap alat audio-visual. Alat audio-visual tidak hanya dipandang sebagai alat bantu melainkan juga sebagai alat menyalurkan pesan (channel), yang berasal dari pemberi pesan. Alat audio visual sebagai penyalur pesan dapat dikelompokkan berdasarkan

jangkauannya. Jangkauan audio visual dapat bersifat massal seperti media cetak, siaran radio, siaran televisi dan lainn-lain. Disamping itu digunakan untuk kegiatan pendidikan yang bersifat kelompok dan individual.

- c. Pada perkembangan berikutnya dalam proses belajar timbul pandangan bahwa perubahan tingkah laku merupakan komponen yang menentukan dalam mengukur keberhasilan proses belajar.

Teori tingkah laku (behavior theory) ajaran B.H Skinner memandang agar lebih memperhatikan perubahan tingkah laku dalam proses belajar.

- d. Bahkan memberi dorongan agar dapat menciptakan media pendidikan sebagai media belajar yang dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan belajar. Peranan media pendidikan menjadi lebih panjang agar dapat memberi dorongan untuk belajar secara mandiri tanpa hadirnya pemberi pesan secara fisik misalnya melalui media terekam, media tercetak dan media terproyeksi.

- e. Bentuk dan karakteristik media tersebut dapat pula dijadikan dasar dalam pengelompokkan media pendidikan.

## 2. Pengelompokkan Media Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan dasar-dasar pengelompokkan media pendidikan pada umumnya, maka media penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan rangsangan penerimaan/indera penerimaan, daya liput/jumlah sasaaran, pengalaman belajar dan bentuk/karakteristik, media sebagai berikut:



- a. Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan panca indera.
- Media benda sesungguhnya, rangsangan melalui seluruh pancaindera antara lain: spesimen, monster, sample.
  - Media Audio-Visual rangsangan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan antara lain : film, siaran televisi, video.
  - Media Visual, melalui indera penglihatan antara lain : film, slide, foto, poster.
  - Media Audio, rangsangan melalui indera pendengaran antara lain : kaset rekaman, siaran radio.
- b. Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan daya liput/jumlah sasaran.
- Media Massal antara lain : siaran radio, siaran televisi dan media cetak.
  - Media Kelompok antara lain : film, slide, kaset rekaman, transparansi.
  - Media individual antara lain : benda sesungguhnya, specimen.
- c. Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan tingkat pengalaman belajarterdiri dari :
- Media yang memberikan pengalaman belajar secara kongkrit melalui kehidupan masyarakat antara lain benda sesungguhnya, petak percontohan, spesimen.
  - Media yang memberi pengalaman belajar melalui benda/situasi tiruan antara lain : simulasi, permainan, model.
  - Media yang memberi pengalaman belajar melalui audio-visual aids (AVA) antara lain : film,slide, kaset dan rekaman.



- Media yang memberi pengalaman belajar melalui kata-kata baik lisan atau tertulis antara lain : buku, majalah, ceramah.

d. Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan bentuk/karakteristik media

- Media benda/situasi sesungguhnya antara lain: percontohan Tanaman/Ternak
- Media berupa/situasi tiruan antara lain: model, simulasi, permainan simulasi.
- Media terproyeksi antara lain : film, siaran TV, film slide.
- Media tercetak misalnya poster, leaflet, folder, liptan.
- Media terekam misalnya : kaset, siaran radio, CD, VCD, DVD.

## 2.2 Sikap Petani

### 2.2.1 Pengertian Sikap Petani

Pengertian sikap itu dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan. Tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikapnya terhadap obyek tadi itu. Jadi sikap itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu obyek. Tidak ada sikap tanpa ada obyeknya (Gerungan, 2009).

Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diuraikan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek

(Mar'at dalam Wibisono, 2011). Sedangkan Gerungan (2009) menyatakan ciri-ciri sikap sebagai berikut :

- a. Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap itu dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap-sikap itu dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu.
- c. Sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Obyek sikap itu dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap itu dapat berkenaan dengan satu obyek saja, tetapi juga berkenaan sederetan obyek-obyek serupa.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Posisi suatu mental yang terdiri dari perasaan, emosi, atau opini yang berkembang sebagai respon terhadap situasi eksternal. Sikap dapat sesaat atau bisa berkembang menjadi suatu kebiasaan yang memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perilaku individu. Upaya dapat dilakukan untuk mengubah sikap yang

mempunyai efek negatif di tempat kerja, misalnya, melalui pendidikan dan pelatihan.(BNET Business Dictionary dalam Wibisono, 2011).

### **2.2.2 Komponen Sikap**

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. Dengan melihat adanya satu kesatuan dan hubungan atau keseimbangan dari sikap dan tingkah laku, maka sikap sebagai suatu sistem atau interaksi antar komponen. Komponen-komponen sikap meliputi:

- a. Komponen kognisi yang berhubungan dengan belief, ide dan konsep
- b. Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang
- c. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku

Karakteristik sikap senantiasa mengikutsertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi. Sikap relatif konstan dan agak sukar berubah dan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap melalui proses tertentu. Komponen afeksi memiliki penilaian emosional yang bersifat positif atau negatif. Sehingga terjadilah kecenderungan untuk bertingkah laku hati-hati. Komponen afeksi yang memiliki sistem evaluasi emosional mengakibatkan timbulnya perasaan senang atau tidak senang, takut atau tidak takut. Dengan sendirinya proses evaluasi ini terdapat suatu valensi positif atau negatif (Mar'at dalam Wibisono, 2011).

Struktur sikap dapat digambarkan dalam tiga komponen :komponen afektif ini melibatkan perasaan seseorang / emosi tentang objek sikap. Misalnya: "Saya takut laba-laba". Komponen Perilaku (atau konatif): bagaimana sikap kita telah

mempengaruhi kita dalam bertindak atau berperilaku. Sebagai contoh: "Aku akan menghindari laba-laba dan berteriak bila saya melihatnya". Komponen kognitif ini melibatkan keyakinan seseorang / pengetahuan tentang suatu obyek sikap. Misalnya: "Saya percaya bahwa laba-laba berbahaya. Model ini dikenal sebagai model ABC. Ketiga komponen biasanya dihubungkan. Namun, ada bukti bahwa komponen kognitif dan afektif tidak selalu sesuai dengan perilaku (LaPiere dalam Wibisono, 2011).

Jika sikap adalah struktur memori yang stabil, proses respon mungkin melibatkan proses mengidentifikasi langkah-langkah sebagai sikap yang relevan, mengambil sebagian atau seluruh isi dari memori dan mengintegrasikan apa yang akan diambil ke dalam penilaian secara keseluruhan dengan baik. Pendekatan ini menekankan unsur dari sikap, dan yang meragukan, apakah sikap biasanya terdiri dari kestabilan, tanggapan evaluatif, berbagai satu unsur penting: bahwa penilaian sikap secara keseluruhan belum tentu disimpan dalam memori, namun penting dari objek-sikap (yaitu atribut dan perasaan yang terkait dengan objek) lebih mungkin untuk disimpan. Pada dasarnya, hal ini menekankan sifat konstruksionis sikap yang mengasumsikan bahwa, bila respon sikap evaluatif diperlukan, orang-orang mengambil informasi yang relevan dan mengintegrasikannya untuk membentuk penilaian evaluatif yang koheren. (Harreveld dalam Wibisono, 2011).

### **2.2.3 Pembentukan Sikap**

Menurut Azwar (2003), sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya.



Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain dijelaskan berikut ini.

a. Pengalaman Pribadi

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Lebih lanjut Mardikanto dan Sutarni (1982) menyatakan bahwa pengalaman dalam melakukan kegiatan bertani tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka (petani) terapkan dalam kegiatan bertani dan merupakan hasil belajar dari pengalamannya.

Apa yang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi harus melalui kesan yang kuat (Azwar, 2003).

Orang juga merasa bahwa pengalaman-pengalaman pribadi memberikan pengertian yang lengkap tentang kodrat manusia. Memang betul bahwa pengalaman itu bisa memberikan pengertian yang cukup, tetapi yang terang tidak memberikan pengertian yang lengkap. Pengalaman kita sendiri menunjukkan bahwa mereka yang merasa bisa memahami orang lain dengan baik, itu sebenarnya tidak mengerti apa-apa, baik orang lain maupun dirinya sendiri. Seringkali ada hubungan ironis antara pendapat dan tabiatnya sendiri. Seringkali terjadi bahwa apa yang diyakininya benar tentang diri orang lain biasanya juga benar tentang dirinya sendiri (Mahmud dalam Hamrat, 2018).



Pengalaman menunjukkan bahwa interaksi mengakibatkan dan menghasilkan adanya penyesuaian diri yang timbal balik serta penyesuaian kecakapan dengan situasi baru. Bahwa proses interaksi seringkali melibatkan perasaan dalam tingkat "strong emotions". Bahwa kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi sebenarnya hanyalah mencerminkan perasaan, sikap seseorang dan tidak lebih dari itu (Susanto dalam Hamrat, 2018).

#### b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang berstatus sosial lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Mardikanto dan Sutarni (1982) menyatakan bahwa tokoh-tokoh informal (tokoh keagamaan, tokoh adat, politikus dan guru) merupakan tokoh yang dianggap berpengaruh karena memiliki kata atau wibawa untuk menumbuhkan opini publik dan yang dijadikan panutan oleh masyarakat setempat.

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting bagi kita, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tindak dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang

berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu (Azwar, 2003).

Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan (Ahmadi, 1999).

### c. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang (Azwar, 2003).

Peran media massa dalam pembangunan nasional adalah sebagai agen pembaharu (*agent of social change*). Letak peranannya adalah dalam hal membantu mempercepat proses pengalihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern. Khususnya peralihan dari kebiasaan-kebiasaan yang menghambat pembangunan ke arah sikap baru yang tanggap terhadap pembaharuan demi pembangunan (Depari dan Macandrews, 1995).

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Hal ini seringkali berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya, sehingga dengan hanya menerima berita-berita yang sudah dimasuki unsur-unsur subyektif itu, terbentuklah sikap.

Sampai saat ini, sudah banyak media atau bentuk komunikasi yang sengaja dipasarkan ke pelosok-pelosok pedesaan. Dimulai dari yang khusus ditujukan bagi individu, kelompok ataupun yang sifatnya massal. Semua itu, akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa di masing-masing tempat. Program Koran Masuk Desa (KMD) ataupun siaran pedesaan melalui radio sebagai salah satu alternatif pemerintah yang betul-betul berguna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan (Sastraatmadja, 1993).

#### d. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Azwar, 2003).

Sistem pendidikan, yakni sekolah adalah lembaga sosial yang turut menyumbang dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat seperti yang diharapkan. Sekolah selalu saling berhubungan dengan masyarakat. Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang. Boleh dikatakan hampir seluruh kelakuan individu bertalian dengan atau dipengaruhi oleh orang lain. Maka karena itu kepribadian pada hakikatnya gejala sosial (Nasution, 2002).

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Hal ini dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sikap kepercayaan maka pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

Seperti diketahui, lembaga pendidikan sifatnya bermacam-macam diantaranya bersifat formal, informal dan non formal. Pendidikan formal, dapat dilihat dari pendidikan yang pernah dialami (dalam hal ini petani) melalui sekolah-sekolah, dari jenjang tertinggi dari suatu tingkatan pendidikan formal yang tersedia (Mardikanto dan Sutarni, 1982).

Pendidikan non formal mengandung pengertian yang berbeda dengan pendidikan informal (seperti kursus-kursus dan sebagainya) atau formal. Ciri-ciri pendidikan non formal : pertama, pendidikan non formal tidak mengenal batas umur bagi petani yang akan mengikuti pendidikan penyuluhan; kedua, pendidikan non formal tidak mengenal kurikulum tertentu yang harus diselesaikan dan tidak ditentukan kapan batas waktu selesainya pendidikan; ketiga, pendidikan non formal tidak mengenal ruangan tertentu, artinya setiap pendidikan pertanian tidak harus menggunakan ruangan kelas; kelima, pendidikan non formal tidak mengenal waktu. Berdasarkan kelima ciri yang telah dikemukakan di atas bentuk pendidikan yang saat ini tepat untuk dilaksanakan bagi petani pedesaan adalah penyuluhan pertanian sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal dibandingkan dengan pendidikan formal atau informal (Sastraatmadja, 1993).



#### e. Umur

Umur seseorang akan menentukan bagaimana sikap seseorang. Pada umumnya orang muda sikapnya radikal daripada sikap orang yang telah tua, masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang (Walgito, 2005).

### 2.3 Kerangka Pikir

Pembangunan pertanian merupakan sebuah program dalam memajukan dunia pertanian yang terus diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Penyuluhan pertanian merupakan ujung tombak dalam mengupayakan pembangunan pertanian. Penyuluh merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, seorang penyuluh harus mampu menyebarluaskan informasi secara baik kepada masyarakat, khususnya para petani. Kemampuan penyuluh pertanian tersebut harus terus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.

Kementerian Pertanian mengupayakan pengembangan penyuluh pertanian sebagai salah satu bentuk usaha dalam mewujudkan pembangunan pertanian, terutama pengembangan dalam hal penyediaan informasi dengan menggagas program *cyber extension*. *Cyberextension* merupakan program yang menuntut para penyuluh, khususnya bagi penyuluh yang telah menyandang jabatan fungsional sebagai penyuluh pertanian ahli, untuk mengadakan penyuluhan pertanian melalui *website* atau media *on-line* lainnya.

Sikap petani terhadap penggunaan media penyuluhan didefinisikan sebagai kecenderungan petani untuk memberikan respon terhadap program tersebut. Sikap petani terhadap penggunaan media penyuluhan ini diukur



berdasarkan 3 komponen sikap, yaitu: kognisi (pengetahuan petani tentang tujuan, pelaksanaan dan hasil dari penyuluhan), afeksi (tanggapan petani terhadap tujuan, pelaksanaan dan hasil dari penyuluhan), dan konasi (kecenderungan bertindak petani terhadap tujuan, pelaksanaan dan hasil dari penyuluhan).

Skema kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir “Sikap Petani Terhadap Penggunaan Media Penyuluhan Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Jagung Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Juli sampai September 2019. Lokasi penelitian berada di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena daerah tersebut termasuk sentra produksi jagung hibrida.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di Desa Allu Taroang Kecamatan Taroang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 175 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan mengambil 10 % dari keseluruhan populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 18 orang petani jagung.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian terkait variabel yang diteliti.
2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung yang terkait dengan tempat penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan kedua metode tersebut dalam penelitian ini diuraikan berikut ini.

#### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat. Hal-hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan sikap petani terhadap penggunaan media penyuluhan dalam rangka meningkatkan kompetensi petani jagung di Desa Allu Taroang.

#### **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014). Dalam hal ini wawancara mengadakan percakapan sedemikian hingga pihak yang diwawancarai bersedia terbuka memberikan keterangan yang dibutuhkan. Instrumen yang dipakai dalam wawancara biasanya adalah daftar (yang disebut pedoman wawancara) yang berisi garis-garis besar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, ataupun alat perekam audio ataupun audio-visual.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) yaitu jenis wawancara yang tidak

terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan *open-ended* dan mengarah pada kedalaman informasi dan tidak dilakukan secara formal terstruktur guna menggali informasi mengenai sikap petani terhadap media penyuluhan.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang dapat diartikan sebagai barang-barang yang tertulis atau tercetak. Sukmadinata (2013: ~~221~~), studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data arsip terkait Panwaslu Kabupaten Jeneponto, dan informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

#### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dimana langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil. Tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari, menandai kata-kata kunci dan gagasan dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.
5. Selanjutnya mendeskripsikan data untuk menjawab tujuan penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional

- a. Penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua "*stakeholders*" agribisnis yang ada di Desa Allu Taroang melalui proses belajar bersama yang partisipatif.
- b. Media Penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi oleh penyuluh pertanian kepada petani jagung di Desa Allu Taroang, agar petani padi di Desa Allu Taroang dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas dari penyuluh. Seperti; Berupa HP, LCD dan yang lainnya yang dsigunakan oleh penyuluh di Desa Allu Taroang.
- c. Karakteristik Media Penyuluhan adalah Ciri-ciri media yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Desa Allu Taroang.
- d. Sikap petani adalah dapat diterjemahkan dengan sikap petani terhadap media yang digunakan penyuluh dalam melakukan penyuluhan pertanian jagung di Desa Allu Taroang.



## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Kondisi Geografis**

Desa Allu Tarowang merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Terletak di pertengahan wilayah sebelah utara Kecamatan Allu Tarowang dengan jarak sekitar  $\pm 4$  KM dari kota Kecamatan dan  $\pm 9$  KM dari kota Kabupaten Jeneponto.

Secara administratif desa ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Desa Gantarang Kec. Kelara
- Sebelah Selatan Desa Tarowang
- Sebelah Timur Desa Balang Baru
- Sebelah Barat Desa Bonto Rappo

### **4.2 Kondisi Demografis**

Wilayah Desa Allu Tarowang berada didekat dari permukaan laut, dan termasuk desa pegunungan. Wilayah ini merupakan pengembangan wilayah penghasil jagung dan beras yang ada di Kabupaten Jeneponto. Desa Allu Tarowang memiliki jenis tanah berwarna hitam keabu-abuan. Jenis tanah seperti ini cukup potensial ditanami jenis tanaman seperti padi dan jagung.

Desa Allu Tarowang memiliki cuaca yang beriklim tropis. Curah hujannya tidak merata, hujan biasanya terjadi pada bulan Nopember, Desember, Januari, Februari, Maret. Kondisi ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Allu Tarowang untuk menanam padi dan jagung. Sedangkan curah hujan terendah atau kering biasanya terjadi bulan Juli sampai September. Kondisi ini hampir sama di wilayah kabupaten Jeneponto.

### 4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun skala yang besar.

Keadaan penduduk Desa Allu Taroang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

#### 4.3.1 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Sampai bulan Agustus 2017 total penduduk Desa Allu Tarowang berjumlah 3601 jiwa, dimana jumlah jiwa laki-laki = 1777, dan jumlah jiwa perempuan = 1.824 jiwa. Selama 3 tahun terakhir ini rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk di Desa Allu Taroang sebesar 25,5 jiwa pertahun.. Diantaranya merupakan penduduk perempuan dan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk untuk masing-masing dusun antara lain :

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Laulo	246	200	446
2.	Simpang	190	196	385
3.	Tonrang	240	233	473
4.	Parang	166	155	321
5.	Goyang	87	85	172
	Jumlah	1.054	576	2.030

Sumber : Kantor Desa Allu Taroang 2019

Tabel 2, menunjukkan bahwa Dusun Simpang memiliki jumlah penduduk lebih besar dibandingkan dusun lain. Hal ini ditunjukkan dengan penyebaran penduduk antara dusun baik Laki-laki maupun perempuan.

#### 4.3.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang menyelesaikan suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mampu menata tatanan kehidupan masyarakat desa pada umumnya. Jumlah penduduk di Desa Allu Taroang yang didasarkan pada tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3: Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	344	16,94
2.	Tamat SD	641	31,57
3.	Tamat SLTP	395	19,45
4.	Tamat SLTA	400	19,0
5.	Diploma I-II	50	2,46
6.	Sarjana	200	9,85
Jumlah		2.030	100,00

Sumber : Kantor Desa Allu Taroang 2019

Tabel 3, Menunjukkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamat SD dengan jumlah 641 jiwa. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Allu Taroang masih berada pada tingkat Sekolah Dasar.

### 4.3.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang kehidupan, mata pencarian masyarakat Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4; Distribusi Mata Pencarian di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	175
2.	Pedagang	100
3.	PNS	80
4.	Sopir	30
5.	Pensiunan	20
6.	Tukang batu	10
	Jumlah	415

*Sumber: Kantor Desa Allu Taroang, 2019*

Tabel 4, menunjukkan bahwa mata pencarian masyarakat Desa Allu Taroang lebih didominasi petani 175 orang, PNS 80 orang, pensiunan 20 orang, pedagang 100 orang, dan tukang batu 10 orang. Maka dapat dilihat pertumpuan mata pencarian masyarakat Desa Allu Tarowang pada petani, jika dibandingkan dengan mata pencarian lain.

### 4.4 Kondisi Pertanian

Kondisi pertanian di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan pegunungan yang cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi perkebunan dan pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 5:



**Tabel 5; Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Jagung	400	43,3
2.	Padi sawah	316	34,2
3.	Cabe	50	5,41
4.	Ubi Jalar	9	0,97
5.	Ubi Kayu	20	2,16
6.	Kacang Hijau	50	5,41
7.	Kacang Tanah	29	3,13
8.	Kapas	10	1,08
9.	Sawi	40	4,32
10	Terong	-	-
Jumlah		924	100,00

*Sumber : Kantor Desa Allu Taroang 2019*

Tabel 5, menunjukkan bahwa komoditi yang paling banyak diusahakan petani adalah jagung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Allu Taroang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian.

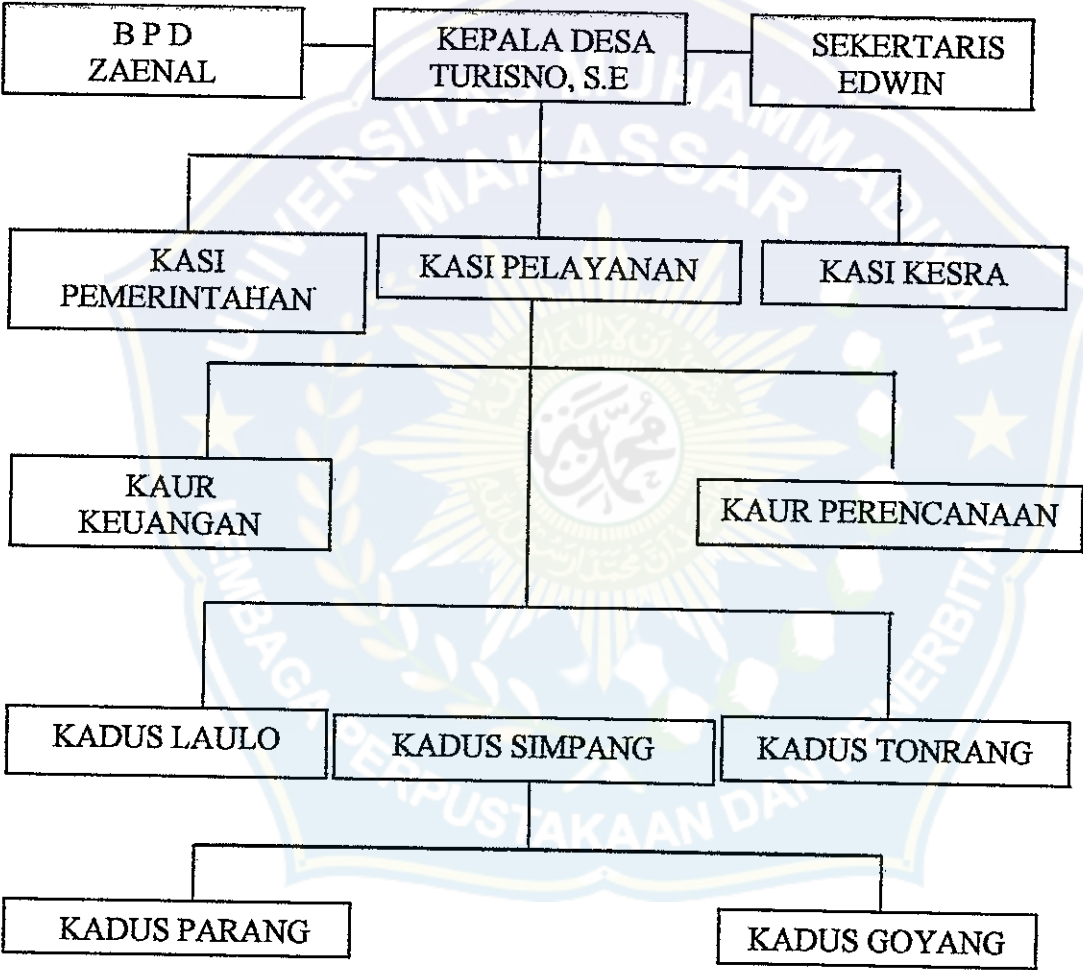
#### **a. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Allu Tarowang**

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah, pelayanan masyarakat dan pembangunan. Pemerintah di Desa Allu Tarowang berpedoman pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan desa dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa. Kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di bantu oleh perangkat desa. Dan selanjutnya dibentuk pula dusun-dusun yang selanjutnya dipimpin oleh kepala dusun, RW (Rukun Warga), dan dibawah RW ada RT (Rukun tetangga) berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh undang-undang.

- a. Unsur pemimpin yang di pimpin oleh kepala desa
- b. Unsur pembantu pimpinan yaitu sekretaris



- c. Unsur pelaksanaan teknis yaitu: kepala urusan pemerintah, kepala urusan pembangunan, dan kepala urusan umum
- d. Unsur pelaksanaan kewilayaan yaitu: Kepala Dusun 1, Kepala Dusun 2, Kepala Dusun 3, Kepala Dusun 4, dan Kepala Dusun 5.



Gambar 3, Struktur Organisasi Pemerintah Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

1. Tugas BPD adalah membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.
2. Tugas kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
3. Tugas sekretaris desa adalah membantu persiapan kepala desa dan melakukan kegiatan administrasi desa, menyiapkan bahan untuk menyusun laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
4. Tugas kasi pemerintahan adalah membantu kepala desa untuk melakukan pengelolaan administrasi kependudukan.
5. Tugas kaur keuangan adalah membantu tugas sekretaris desa dalam mengelola sumber penghasilan desa.
6. Tugas kadus adalah mengsosialisasikan semua program desa kepada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Identitas petani di pandang perlu untuk mengetahui sebagian dari latar belakang petani. Modal utama seorang petani dalam melakukan usahatannya sangat ditentukan oleh identitas petani yang dimiliki. Identitas yang dimaksud berkaitan dengan umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani. Identitas responden yang berkaitan dengan petani jagung dijelaskan sebagai berikut.

#### **5.1.1 Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono**

	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	37-45	6	33,33
2.	46-51	1	27,78
3.	52-60	11	38,89
	Jumlah	18	100

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2019*

Tabel 6, bahwa responden yang banyak berada pada kelompok umur 52-60 tahun yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase 38,89% . Sedangkan jumlah paling sedikit berada pada umur 46-51 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase masing-masing 27,78%.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahataniannya. Semakin berkembangnya teknologi di bidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Allu TaroangKecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	44,44
2.	SD/Sederajat	4	16,67
3.	SMP/Sederajat	5	27,78
4.	SMA/Sederajat	1	11,11
5.	S1/Sederajat	0	0,00
Jumlah		18	100

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.*

Tabel 7 menunjukkan 10 petani pernah mengecap pendidikan formal. Dari 10 petani tersebut terdapat 4 petani (16,67%) yang menamatkan pendidikannya pada Sekolah Dasar, 5 petani (27,78%) tamat SMP/ sederajat dan 1 petani (11,11%) tamat SMA/ sederajat sedangkan sisanya ada 8 Petani yang tidak pernah mengecap pendidikan formal sama sekalidengan persentase (44,44%). Dilihat dari tingkat pendidikan petani responden dapat dikatakan meningkat karena pada umumnya dapat menempuh pendidikan formal sampai jenjang pendidikan SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan seseorang menentukan keberhasilan dalam mengelolah usahataninya. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowihardjo (2002), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menerima suatu inovasi yang disampaikan. Tingginya tingkat pendidikan disebabkan meningkatnya kesadaran petani mengenai pentingnya pendidikan.



### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan besarnya pula beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada usahatani. Mengenai jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.**

No	Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	3-4	10	55,56
2.	5-6	5	27,78
3.	7-8	3	16,67
Jumlah		18	100,00

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.*

Tabel 8, menunjukkan adanya variasi jumlah tanggungan keluarga petani responden. Dari 21 petani responden terdapat 10 petani dengan persentase 55,56% yang memiliki 3 – 4 jiwa tanggungan keluarga, 5 petani responden dengan persentase 27,78% memiliki 5 – 6 jiwa tanggungan keluarga dan 3 petani responden dengan persentase 16,67% memiliki 7-8 tanggungan keluarga.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam mengambil keputusan pada pengelolaan usahatannya. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama musim tanam tersebut. Untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 9; Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono.**

No	Luas Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,50-0,99	5	27,78
2.	1,00-1,49	6	33,33
3.	1,49-2,00	7	38,89
Jumlah		18	100,00

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.*

Tabel 9, menunjukkan bahwa 6 petani responden dengan persentase 28,57% memiliki luas lahan antara 0,40-0,68 ha dan 7 petani responden dengan persentase 33,33% memiliki luas lahan antara 0,69 – 0,97 ha dan 5 petani responden dengan persentase 38,09% memiliki luas lahan antara 0,98-1,26ha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya petani responden tergolong petani berlahan luas. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi nantinya.

#### 5.1.5 Lama Berusahatani

Lama berusahatani dihitung sejak seseorang terlibat dalam kegiatan usahatannya. Lama berusahatani berperan penting dalam pengambilan sebuah keputusan pada pengelolaan usahatani. Pada umumnya petani dalam berusahatani senantiasa berpedoman pada pengalaman berusahatani terdahulu. Semakin lama

pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya. Lama berusahatani petani responden dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 10; Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Allu Taroang Kecamatan arowang Kabupaten Jeneponto**

No	Lama Berusaha Tani (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	20-27	4	23,80
2.	28-35	3	14,28
3.	36-50	11	61,90
Jumlah		18	100,00

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2019*

Tabel 10, menunjukkan, 11 petani responden dengan persentase 61,90% berusahatani selama 36-50 tahun dan 3 petani responden dengan persentase 14,28%) berusahatani selama 28-35 tahun dan 4 petani responden dengan persentase 23,80% berusahatani selama 20-27 tahun. Lama berusahatani erat kaitannya dengan umur petani. Petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih mudah. Seseorang yang telah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi baru tersebut pada usahatani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman berusahatani akan mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usahatannya.

## **5.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian adadalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

### **5.2.1 Penyuluhan Dilaksanakan Antar Pribadi**

Penyuluhan Individu adalah penyuluhan yang dilakukan antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi secara langsung. Penyuluhan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dilakukan secara individu atau pribadi karena penyuluh tidak mampu untuk mengumpulkan petani satu persatu. Penyuluhan yang dilaksanakan antar pribadi membutuhkan waktu yang cukup lama karena penyuluh harus mengunjungi petani satu persatu atau dari rumah kerumah.

Penyuluhan pertanian lapangan melaksanakan penyuluhan antar pribadi (interperson communication), hanya saja kegiatan tersebut hanya 1-5 kali dalam setahun. Ini merupakan data hasil dari wawancara dengan petani. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut

Dari hasil wawancara pak Mustafa mengatakan bahwa, penyuluh yang dilakukan secara individu di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto jarang digunakan karena penyuluh susah untuk mengumpulkan petani satu persatu karena di disana rumah petani saling berjauhan satu sama lain.



### **5.2.2 Penyuluhan dilaksanakan Antar Kelompok**

Dalam kegiatan penyuluhan kelompok harus dilakukan petani guna dalam peningkatan pengetahuan informasi yang didapatkan dari interaksi dari kegiatan penyuluhan kelompok, dalam kegiatan penyuluhan kelompok ini sama halnya dengan pertemuan atau penyuluhan kepada kelompok tani yang berada ditiap desa yang mempunyai anggota PPL (penyuluh pertanian lapang) yang ditugaskan untuk memberikan informasi kepada petani.

Penyuluhan kelompok merupakan penyuluhan yang berlangsung antara sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Penyuluhan antar kelompok di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto biasanya menggunakan metode ini karena dianggap lebih efisien dan mudah dilakukan oleh penyuluh karena penyuluh hanya memaparkan materi dan menjelaskan apa yang tidak dimengerti oleh petani, dan para petani juga bisa langsung berdiskusi dengan penyuluh tersebut dan ketua kelompok tani mudah dalam mengumpulkan para anggotanya.

Adapun hasil wawancara dengan petani di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang antara lain;

1. Dari hasil wawancara pak Mustafa mengatakan bahwa, penyuluh di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang melakukan penyuluhan 1 kali dalam sebulan di tempat kelompok tani binaan atau di kantor desa, adapun hal-hal varietas benih unggul jagung, pemeliharaan sampai panen dan pasca panen. Menurut pak Mustafa hal-hal yang disampaikan oleh penyuluh



sebagian besar diterapkan, karena dengan adanya penyuluh petani lebih mudah dalam membudidayahkan tanaman jagung”.

2. Dari hasil wawancara pak Darman mengatakan bahwa dengan adanya penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok pak Darman merasa lebih mudah mendapatkan informasi mengenai tanaman jagung, menurut pak Darman dengan diadakan penyuluhan dapat meningkatkan hasil panen setiap tahunnya.
3. Dari hasil wawancara pak Dumang mengatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok pak Dumang merasa kurang aktif karena sebagian petani yang ada di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto masih kurang aktif dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan penyuluh di karenakan tempat diadakannya pelatihan penyuluhan berjauhan dari tempat tinggalnya dan juga kurangnya mendapatkan informasi.

### **5.3 Media Penyuluhan pertanian di Desa Allu Taroang**

Melalui media Penyuluhan Pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi, segi proses belajar dan dari peragaan dalam proses belajar. dan dari peragaan.

## 1. Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian

- a. Penyuluhan secara langsung adalah penyampaian informasi secara langsung oleh penyuluh kepada petani dengan berpapasan muka secara langsung.

Menurut para petani yang ada di Desa Allu Taroang kegiatan penyuluhan secara langsung itu lebih efektif dan mudah karena mereka mudah menerka dan mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

- b. Penyuluhan secara Tidak langsung adalah penyampaian informasi dari penyuluh kepada petani menggunakan media cetak atau informasi tanpa bertatapapan muka.

Menurut para petani yang ada di Desa Allu Taroang kegiatan penyuluhan seperti ini kurang efektif karena para petani banyak yang tidak dapat dan banyak yang tidak mengerti apa yang dimaksud penyuluh tersebut.

Berikut ini adalah rincian mengenai identifikasi karakteristik media penyuluhan yang di gunakan penyuluh pertanian di Desa Allu Taroang pada table

**Table 11, Identifikasi Karakteristik Media Penyuluhan pertanian Jagung di Desa Allu Taroang.**

Karakteristik Media Penyuluhan	Nilai Rata-Rata (%)	Efektifitas penyuluhan Pertanian
Secara Lansung	75	Efektif
Secara Tidak Langsung	25	Kurang Efektif

*Sumber; Data primer setelah diolah 2019.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, petani jagung di Desa Allu Taroang 75% menunjukkan bahwa para petani merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh penyuluh yang melakukan penyuluhan secara langsung. Sedangkan penyuluhan secara tidak langsung kurang efektif itu ditunjukkan dengan persentase tanggapan atau respon sebesar 25%.

## 2. Jenis, Penggolongan dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan/pelatihan dan penyuluhan, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. Pertanyaan yang muncul sekarang, bukan pada banyak tidaknya media penyuluhan yang tersedia, tetapi bagaimana merencanakan dan membuat media visual dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Berikut ini adalah rincian mengenai identifikasi Jenis, Penggolongan Dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian di Desa Allu Taroang pada tabel 12.

**Table 12, Identifikasi Jenis, Penggolongan dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Allu Taroang**

No	Klasifikasi media penyuluhan	Contoh media penyuluhan	Nilai Rata-Rata	Efektifitas Media Penyuluhan
1	Media penyuluhan berupa Objek fisik atau benda nyata	Benda sesungguhnya, Maket, Simulasi Menunjukkan benda hidup secara nyata, berbentuk tiga dimensi dan alat peraga.	2,80	Efektif
2	Media Penyuluhan Tercetak	Gambar, Foto, Poster, Leaflet, Grafik, bagan, Peta, Brosur, Majalah, Buku	2,10	Sedang
3	Media Penyuluhan Audio	Kaset,CD, MP 3	1,80	Sedang
4	Media Penyuluhan Visual dan Audio - Visual	Slide Video ,LCD, Televisi, Komputer (Interaktif,Presentasi)	3,00	Efektif

*Sumber; Data primer setelah diolah 2019.*



Berdasarkan tabel 12, Pemenunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media penyuluhan Visual dan Audio Visual masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 3,00. Hal tersebut efektif karena petani lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh, selain itu juga penyuluh mudah menyampaikan kepada petani untuk mencapai target produksi jagung sesuai yang di inginkan. Jenis informasi yang disampaikan penyuluh ialah bagaimana meningkatkan produksi jagung yang ada di Desa Allu Taroang.

Sedangkan melakukan penyuluhan menggunakan media penyuluhan Audio kurang efektif dengan nilai rata-rata 1,80. Karena para petani banyak yang tidak mengerti apa yang dimaksud oleh penyuluh yang menggunakan penyuluhan menggunakan media penyuluhan Audio.

#### **5.4 Sikap Petani Terhadap Media Penyuluhan Pertanian**

Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diuraikan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesedian untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek (Mar'at dalam Wibisono, 2011).

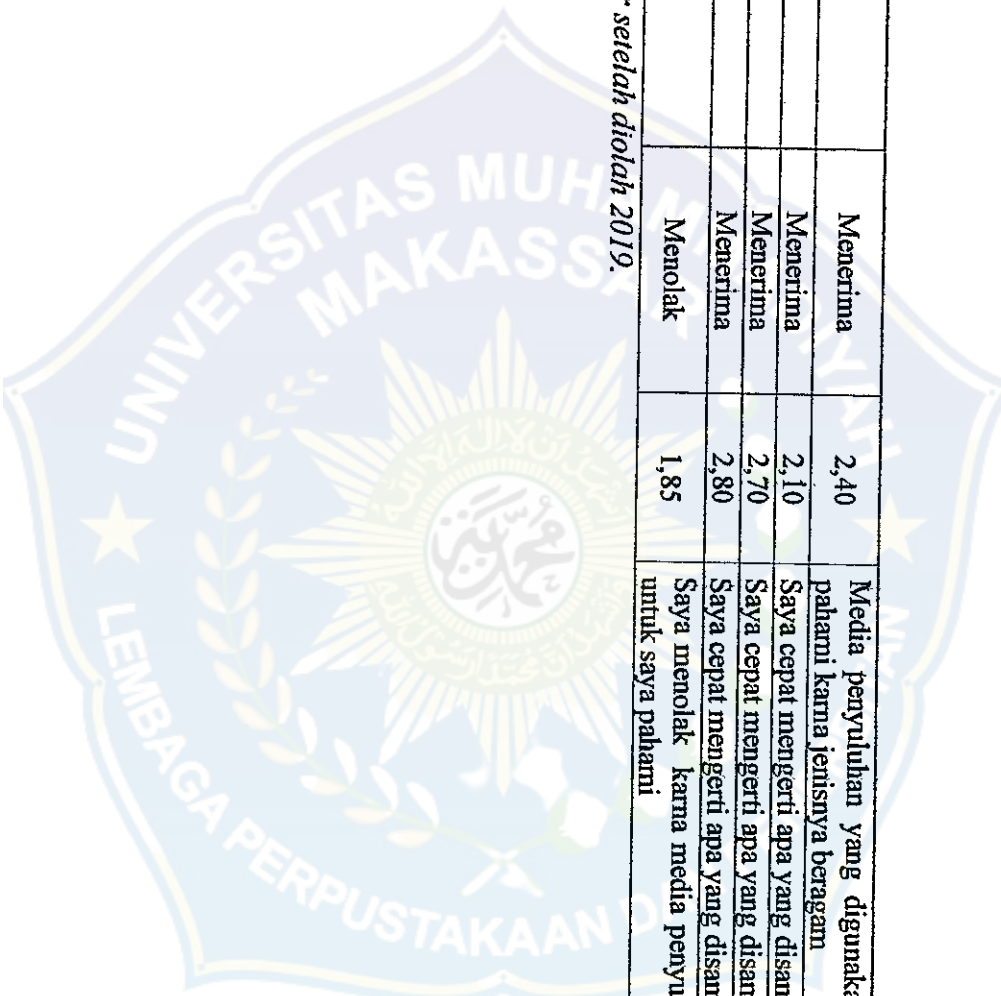
Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai respon petani terhadap media penyuluhan pertanian yang ditawarkan oleh penyuluh terhadap petani, itu dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

**Table 13, Identifikasi Sikap Petani Terhadap karakteristik Media Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Allu Taroang**

No	Petani Jagung/Responden	Sikap Petani	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Kalepu	Menerima	2,80	Saya puas dengan media penyuluhan yang di berikan penyuluh karena memudahkan kami untuk memahami apa yang di sampaikan oleh penyuluh
2	Ruslan	Menerima	2,80	Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh itu mudah saya pahami karena jenisnya beragam.
3	Massa	Menerima	3,00	Saya puas dengan media penyuluhan yang diberikan karena selama saya mengikuti arahan dari penyuluh produksi jagung saya meningkat, karena apa yang disampaikan oleh penyuluh saya pahami.
4	Manganbari	Menerima	2,55	Saya cepat mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian
5	Supandi	Menolak	2,20	Saya tidak terlalu merespon dengan media penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh karena ribet.
6	Arif Radja	Menolak	2,50	Saya menolak karena media penyuluhan yang di berikan terlalu rebet untuk saya pahami
7	Sampara	Menerima	2,50	Saya cepat mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian
8	Marang	Menolak	1,85	Saya tidak terlalu merespon dengan media penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh karena ribet.
9	Sattara	Menerima	2,80	Saya cepat mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian
10	Hakim	Menerima	2,75	Saya puas dengan media penyuluhan yang di berikan penyuluh karena memudahkan kami untuk memahami apa yang di sampaikan oleh penyuluh
11	Kamiluddin	Menerima	2,40	Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh itu mudah saya pahami karena jenisnya beragam
12	Raja Kuneng	Menolak	2,40	Saya menolak karena media penyuluhan yang di berikan terlalu rebet untuk saya pahami
13	Mannurki	Menerima	2,75	Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh itu mudah saya pahami karena jenisnya beragam

14	Bahrudin	Menerima	2,40	Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh itu mudah saya pahami karena jenisnya beragam
15	Sairi	Menerima	2,10	Saya cepat mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian
16	Tangka	Menerima	2,70	Saya cepat mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian
17	Muramina	Menerima	2,80	Saya cepat mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian
18	Pudding	Menolak	1,85	Saya menolak karena media penyuluhan yang di berikan terlalu rebet untuk saya pahami

Sumber: Data primer setelah diolah 2019.



Berdasarkan table 13 menunjukkan bahwa 13 petani jagung di Desa Allu Taroang, merespon penyuluhan menggunakan media penyuluhan tersebut merasa puas, rata-rata alasan yang diberikan karna para petani mudah mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh. Sedangkan 5 orang menolak dengan alasan terlalu ribet untuk di mengerti. Dengan keterangan di atas menunjukkan bahwa penyuluhan yang di lakukan penyuluh di Desa Allu Tarowang menggunakan media penyuluhan tersebut menunjukkan bahwa para responden menerima apa yang disampaikan oleh penyuluh dengan perbandingan 13/5 petani jagung yang menerima dan menolak media penyuluhan tersebut.

#### **5.5 Efektifitas Pelaksanaan Dalam Proses Penyuluhan Pertanian Jagung**

Efektivitas adalah suatu ukura yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada petani jagung, maka acuan dasar yang dijadikan pedoman adalah peningkatan produksi dengan melihat tingkat penerapan 11 paket teknologi berupa Penggunaan varietas benih unggul yang disarankan penyuluh, cara penanaman tanaman jagung yang disarankan penyuluh, cara pemeliharaan tanaman jagung yang disarankan penyuluh, jenis pupuk yang disarankan penyuluh, penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh, cara pengendalian hama dan penyakit yang disarankan penyuluh, jenis pestisida yang disarankan penyuluh, pengolahan hasil panen jagung yang disarankan penyuluh, teknik penanganan pasca panen yang disarankan penyuluh, bahasa yang



digunakan dalam memberikan informasi ke petani, pelatihan yang dilakukan penyuluh.

**Tabel 14. Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Terhadap Petani jagung di Desa Allu Taroang, Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Uraian	Nilai Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Varietas Benihunggul yang disarankan penyuluh	2,85	Efektif
2.	Cara penanaman tanaman jagung yang disarankan penyuluh	2,76	Efektif
3.	Cara pemeliharaan tanaman jagung yang disarankan penyuluh	2,90	Efektif
4.	Jenis pupuk yang disarankan penyuluh	2,80	Efektif
5.	Penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh	2,28	Sedang
6.	Cara pengendalian hama dan penyakit yang disarankan penyuluh	2,66	Efektif
7.	Jenis pestisida yang disarankan penyuluh	2,47	Efektif
8.	Pengolahan hasil panen jagung yang disarankan penyuluh	1,85	Sedang
9.	Teknik penanganan pasca panen yang disarankan penyuluh	2,04	Sedang
10.	Bahasa yang digunakan dalam memberikan informasi ke petani	3,00	Efektif
11.	Pelatihan yang dilakukan penyuluh	2,00	Sedang

*Sumber; Data primer setelah diolah 2019.*

Berdasarkan tabel diatas penggunaan varietasbenih unggul yang disarankan oleh penyuluh masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 2,85. Hal tersebut efektif karena petani selaku pelaku usahatani memilih



menggunakan varietas benih tersebut karena sudah tersertifikasi, selain itu benih tersebut juga tahan terhadap hama dan penyakit. Jenis benih yang disarankan oleh penyuluh adalah varietas Hibrida, Komposit, BISI-2.

Dari uraian diatas dapat dikutip bahwa menurut pak Harianto benih yang digunakan yaitu varietas benih unggul yang bersertifikasi yang disarankan oleh penyuluh supaya pertumbuhan tanaman jagung baik, tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Cara penanaman tanaman jagung yang disarankan penyuluh termasuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 2,76. Hal tersebut efektif karena petani selaku pelaku usahatani jagung memilih menggunakan cara penanaman jagung yang disarankan oleh penyuluh karena penanaman jagung yang disarankan penyuluh lebih mudah dalam pembudidayaan tanaman jagung. Pelaksanaan proses penyuluhan dalam kegiatan usahatani khususnya pembudidayaan hingga panen dan pasca panen jagung sudah diketahui petani.

Menurut pak Sapa cara penanam tanaman jagung yang dilakukan sesuai yang disarankan dengan penyuluh karena dapat memudahkan dalam pembudidayaan tanaman jagung agar menghasilkan tanaman jagung yang bagus dengan beberapa metode penanaman antara lain menggunakan metode sistim tanam legowo.

Cara pemeliharaan tanaman jagung yang disarankan penyuluh masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 2,90. Hal tersebut efektif karena petani jagung memilih melakukan pemeliharaan yang sesuai dengan yang disarankan oleh penyuluh agar petani mudah dalam melakukan pemeliharaan

terhadap tanaman jagung agar terhindar dari serangan hama dan penyakit dengan cara melakukan, penyiangan, pemangkasan, pemupukan, dan penyemprotan pestisida,

Dari uraian diatas menurut pak Hasril cara pemeliharaan tanaman jagung yang dilakukan sesuai yang disarankan oleh penyuluh karena dengan menggunakan saran penyuluh pemeliharaan tanaman jagung lebih mudah dan menghasilkan pertumbuhan yang bagus dengan cara melakukan, penyiangan dilakukan 1-3 bulan sekali bertujuan agar membersihkan sekitaran tanaman jagung, pemangkasan dilakukan ketika tanaman jagung sudah memiliki tanda-tanda diserang hama/penyakit, pemupukan pada tanaman jagung ini menggunakan pupuk yang disarankan oleh penyuluh, dan penyemprotan pestisida.

Jenis pupuk yang disarankan oleh penyuluh masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 2,80. Hal tersebut masuk dalam kategori efektif karena petani jagung memilih menggunakan jenis pupuk yang disarankan oleh penyuluh karena jenis pupuk yang disarankan mudah untuk didapatkan oleh petani.

Dari uraian diatas menurut pak Riba jenis pupuk yang digunakan sesuai yang disarankan oleh penyuluh karena selain mudah didapatkan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman jagung menjadi lebih subur. Jenis pupuk yang disarankan penyuluh seperti pupuk anorganik yaitu pupuk kandang yang digunakan sebelum tanaman jagung akan ditanam dan pupuk NPK, Phoska, Urea sesuai dosis untuk 1 pohon tanaman jagung mudah menggunakan 15-20 gram pupuk.

Penggunaan pupuk yang disarankan oleh penyuluh masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,28. Hal tersebut masuk dalam kategori sedang karena sebagian petani jagung sebagian memilih menggunakan tambahan jenis pupuk lain selain yang disarankan penyuluh dalam budidaya tanaman jagung.

Menurut pak Anwar pupuk yang digunakan selain yang di sarankan oleh penyuluh pak Anwar juga menggunakan jenis pupuk lain untuk tanaman jagung agar tanaman jagung lebih subur lagi.

Cara pengendalian hama dan penyakit yang disarankan oleh penyuluh masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 2,66 dengan cara melakukan penyemprotan yang tepat sasaran dan memperbaiki raniase (saluran air). Hal tersebut efektif karena dengan adanya penyuluhan pertanian petani lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil tani.

Dari uraian diatas menurut pak Kadang pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan sesuai yang disarankan penyuluh dengan cara melakukan penyemprotan pestisida tepat sasaran supaya hama dan penyakit yang menyerang cepat hilang.

Penggunaan pestisida yang disarankan oleh penyuluh masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 2,47. Hal tersebut efektif karena dengan adanya informasi dari penyuluh dalam menggunakan pestisida petani tidak lagi terkendala dalam penggunaan jenis pestisida untuk tanaman jagung, jenis pestisida yang disarankan oleh penyuluh yaitu pestisida jenis friazofos dan monokrotofos.

Dari uraian diatas menurut pak Uding pestisida yang digunakan selama ini untuk budidaya tanaman jagung dan pengendalian hama dan penyakit pada

tanaman jagung sesuai yang disarankan oleh penyuluh dengan menggunakan jenis pestisida friazofos dan monokrotofos dengan cara penyemprotan.

Pengolahan hasil panen yang disarankan oleh penyuluh termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 1,85. Hal ini petani jagung sebagian besar melakukan pengolahan hasil panen jagung dengan cara sendiri sehingga termasuk dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas menurut pak Romi bahwa penanganan panen jagung dilakukan dengan cara sendiri tidak sesuai yang diajarkan oleh penyuluh dengan memanen tanaman jagung yang belum kiring yang siap untuk di panen.

Penanganan pasca panen yang disarankan oleh penyuluh termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,04. Hal ini dikatakan kurang efektif karena sebagian petani memilih untuk menggunakan cara sendiri dalam penanganan pasca panen dengan cara langsung menjual hasil produksi jagung. Dan sebagian besar juga melakukan penanganan pasca panen sesuai yang diasarankan oleh penyuluh dengan cara pengeringan terlebih dahulu baru di timbang.

Dari uraian diatas menurut Pak Rangga bahwa dalam penangana pasca panen jarang melakukan sesuai yang disarankan oleh penyuluh karena menurut pak rangga karna banyak yang takmau cape-cape menjemur dan banyak juga yang terdesak kebutuhan.

Bahasa yang digunakan penyuluh dalam penyuluhan di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto masuk dalam kategori efektif dengan



rata-rata 3,00 dimanah penyuluh menyesuaikan menggunakan bahasa sesuai yang dipahami oleh para petani jagung.

Dari Uraian diatas menurut para petani yang sudah saya wawancarai semua jawaban yang digunakan sama yaitu semua petani mengerti mengenai bahasa yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan pertanian jagung dimanah penyuluh bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh petani sehingga petani lebih mudah mengerti dan lebih mudah bertanya ke penyuluh apabila ada penyampaian penyuluh yang kurang dimengerti atau tidak dipahami”.

Pelatihan yang dilakukan penyuluh masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,00 dimanah menurut para petani yang saya wawancarai dalam 1 bulan penyuluh biasa tidak mengadakan pelatihan sama sekali.

Dari uraian diatas menurut para petani yang saya wawancarai sebagian besar yang menjawab bahwa penyuluh jarang melakukan penyuluhan dalam tiap bulannya, menurut petani jarangny ada pelatihan penyuluhan mungkin dikarenakan penyuluh sibuk.

**Tabel 15. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2,34 – 3,00 (efektif)	17	95,23
2.	1,67 – 2,33 (kurang efektif)	1	4,76
3.	1,00 – 1,66 (tidak efektif)	0	0
Jumlah		18	100,00

Sunber; Data primer setelah diolah 2019.

Pada tabel 15, berdasarkan hasil wawancara dengan petani jagung pada kategori 2,34-3,00 terdapat 17 orang petani jagung yang tergolong efektif karena



dengan adanya penyuluhan pertanian jagung petani/responden dengan mudah dalam membudidayakan tanaman jagung. 1 orang petani jagung tergolong kurang efektif dengan kategori 1,67 – 2,33.

### 5.6 Pencapaian Petani Jagung Terhadap Pelaksanaan Penyuluhan

Suatu program pembangunan senantiasa memiliki tujuan dan sasaran yang merupakan pemandu kegiatan dan sebagai acuan untuk menilai apakah suatu program telah terlaksana dengan baik atau tidak. Hal ini sangat penting oleh karena suatu program kegiatan yang tidak memiliki tujuan dan sasaran merupakan program yang sia-sia belaka dan jelas tidak akan memberikan manfaat kepada petani.

Itulah sebabnya dalam kajian teoritik dikemukakan bahwa suatu program kegiatan senantiasa diarahkan pada tujuan dan sasaran yang telah diterapkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden petani jagung, maka pencapaian petani jagung terhadap pelaksanaan penyuluhan disajikan dalam tabel 16 berikut:

**Tabel 16. Pencapaian Petani Jagung Terhadap Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Allu Taroang, Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

No	Uraian	Rata- Rata	Pencapaian petani
1.	Penggunaan Benih Unggul	2,80	Efektif
2.	Penanaman Benih Unggul	2,71	Efektif
3.	Pemeliharaan Tanaman Jagung	2,61	Efektif
4.	Jenis Pupuk Yang Digunakan	2,47	Efektif
5.	Cara Pemupukan	2,47	Efektif
6.	Pengendalian Hama/Penyakit	2,76	Efektif
7.	Penggunaan Pestisida	2,47	Efektif
8.	Pengolahan Hasil Panen	2,42	Efektif
9.	Pendapatan jagung	2,66	Efektif

Sumber; Data primer setelah diolah 2019.

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian petani responden yang terdiri dari 18 orang terhadap tanaman jagung di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto adalah tergolong efektif/sesuai yang disampaikan oleh penyuluh. Berdasarkan hasil penelitian, setelah petani di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah selesai panen hasil jagung yang didapatkan sesuai yang diinginkan.

Pada Tabel 16, memberi gambaran bahwa dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh secara kontinyu kepada petani jagung, maka terjadi perubahan pola adopsi teknologi usahatani terutama dalam penggunaan sebelas paket teknologi. Hasil olah data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 proses penyuluhan berjalan sangat efektif seiring dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang menugaskan penyuluh yang hanya membina satu desa binaan, faktor lain yang mendorong pelaksanaan pembinaan secara efektif adalah besarnya perhatian pemerintah dalam sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto

Petani responden di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan memberikan respon tinggi. Petani responden memberikan respon atau tanggapan yang positif terhadap kegiatan penyuluhan pertanian terhadap tanaman jagung.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Karakteristik media penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh terhadap petani di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sangat efektif itu didapat dilihat pada pencapaian produksi jagung petani yang meningkat selama satu tahun terakhir.
2. Sikap petani rata-rata menerima dengan kegiatan penyuluhan menggunakan media penyuluhan tersebut, karena efektifitas pencapaian dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi Petani petani di Desa Allu Taroang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan penyuluh harus terus mempertajam peningkatan kompetensi petani, melalui kegiatan agar pencapaian yang telah diperoleh untuk kemajuan dalam budidaya tanaman jagung sehingga memberikan keuntungan kepada semua petani jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Marleni, et al, 2015. Dalam [http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/277/Hubungan-Karakteristik - Petani - Dengan - Kompetensi - Usatahani - Jagung - Di - Tiga - Kecamatan - Di-Kabupaten-Pohuwato.pdf](http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/277/Hubungan-Karakteristik-Petani-Dengan-Kompetensi-Usatahani-Jagung-Di-Tiga-Kecamatan-Di-Kabupaten-Pohuwato.pdf).
- Depari, E dan MacAndrews, C. 1995. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamrat, Muthmainnah Bakri. 2018. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik (Studi Kasus Petani Sayuran Organik di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Studi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Honrby, A.S. 1995. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. London (GB): Oxford University Press.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lusianti, Hesti. 2014. *Studi Korelasi Pengetahuan dengan Sikap Petani terhadap Lahan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Sikripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Manyamsari, & Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat)*. Jurnal Agrisep Vol (15) No. 2.
- Mardikanto, T. 2003. *Pembangunan Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. dan Sutarni, Sri. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian Dalam Teori dan Praktek*. Surakarta: Hapsara.



- Moleong, JLexy.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2002. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastraatmadja, E. 1993.*Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah dan Strategi*. Bandung: Alumni.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta (ID) : Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, B. 2005.*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibisono, Darmawan Baskoro. 2011. *Sikap Petani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kota Salatiga*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.



# LAMPIRAN I;

## REKAPITULASI RESPONDEN/PETANI JAGUNG DI DESA ALLU TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Lama Berusahatani (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)	Pendidikan	Luas lahan (ha)
1	Kalepu	60	43	7	SD	0,50
2	Ruslan	37	21	3	SD	1,00
3	Massa	54	40	4	Tidak Sekolah	1,50
4	Mangambari	65	45	5	Tidak Sekolah	0,50
5	Supaii	60	45	5	SMA	2,00
6	Arief Radja	45	30	4	SMP	2,00
7	Sampara	55	40	4	Tidak Sekolah	1,50
8	Marang	60	40	7	SMP	1,40
9	Sitarai	40	25	3	SD	1,40
10	Hakim	47	32	3	Tidak Sekolah	2,00
11	Kamiluddin	39	20	3	SMP	1,00
12	Radja uneng	60	45	6	SMP	1,50
13	Mannuruki	65	50	5	SMP	1,80
14	Bahrudin	45	30	6	SD	0,85
15	Sairi	40	23	4	Tidak Sekolah	0,99
16	Tangka	60	45	4	Tidak Sekolah	1,00
17	Muramma	60	45	8	Tidak Sekolah	0,85
18	Pudding	60	45	3	Tidak Sekolah	1,30

**LAMPIRAN 2;**

**KUESIONER PENELITIAN**

**SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA  
PENYULUHAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI  
PETANI JAGUNG DI DESA ALLU TAROANG KECAMATAN  
TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

**A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN**

1. Nama: .....
2. Umur: .....
3. Jenis kelamin:                      Laki-laki                      Perempuan
4. Status: .....
5. Tingkat pendidikan: ..... tahun
6. Agama: .....
7. Asal desa/dusun: .....
8. Jumlah tanggungan: ..... orang
9. Pekerjaan utama: .....
10. Pekerjaan sampingan : .....
11. Pengalaman bertani/informan: ..... tahun
12. No. Telp/ Hp: .....

Apakah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti:

- |                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tidak pernah sekolah | 5. Tamat SLTP       |
| 2. Tidak tamat SD       | 6. Tidak tamat SLTA |
| 3. Tamat SD             | 7. Tamat SLTA       |
| 4. Tidak tamat SLTP     | 8. Perguruan tinggi |

## **B. KARAKTERISTIK MEDIA PENYULUHAN**

1. Apakah bapak/ibu pernah menerima brosur selebaran dari penyuluh pertanian?  
.....
2. Apakah bapak/ibu pernah melihat penyuluh pertanian menggunakan kertas bergambar pada saat menyampaikan materi penyuluhan?  
.....
3. Apakah bapak/ibu pernah melihat penyuluh pertanian menggunakan layar lebar menyampaikan materi dalam bentuk video/film?  
.....
4. Apakah bapak/ibu pernah menerima majalah pertanian dari penyuluh pertanian lapangan?  
.....
5. Apakah bapak/ibu pernah berkomunikasi secara pribadi dengan penyuluh pertanian?  
.....
6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penyuluhan secara kelompok?  
.....

## **C. SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN**

1. Apakah bapak/ibu senang dengan adanya brosur yang di bagikan penyuluh?  
.....
2. Apakah bapak/ibu senang melihat penyuluh pertanian menggunakan kertas lebar bergambar pada saat menyampaikan materi penyuluhan?  
.....
3. Apakah bapak/ibu senang melihat penyuluh pertanian menggunakan LCD/layar lebar menyampaikan materi dalam bentuk video/film?  
.....
4. Apakah bapak/ibu senang menerima majalah pertanian dari penyuluh pertanian lapangan?  
.....
5. Apakah bapak/ibu senang berkomunikasi secara pribadi dengan penyuluh pertanian?  
.....

#### **D. KEADAAN USAHATANI RESPONDEN**

1. Apa alasan Anda untuk bertani jagung  
.....
2. Mengapa Anda tidak menanam komoditi lain  
.....
3. Di lahan apa Anda menanam jagung ?  
.....
4. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk menanam jagung ?  
.....
5. Pada bulan berapa dan berapa lama Anda menanam jagung hingga panen ?  
.....
6. Berapa ton produksi jagung yang dihasilkan tiap hektar lahan ?  
.....
7. Berapa harga produksi jagung yang dijual per kg/ per ton nya ?  
.....
8. Varietas jagung apa yang anda tanam ?  
.....
9. Berapa kg benih yang digunakan per hektar lahan ?  
.....
10. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh benih tersebut ?  
.....
11. Jenis pupuk apa yang Anda gunakan untuk memupuk jagung ?  
.....
12. Berapa jumlah pupuk yang digunakan per hektar lahan ?  
.....
13. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut ?  
.....
14. Jenis pestisida yang Anda gunakan selama proses penanaman ?  
.....
15. Berapa jumlah pestisida yang Anda gunakan selama proses penanaman perhektar lahan ?  
.....



- .....
16. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pestisida tersebut ?  
.....
17. Berapa lama pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung ?  
.....
18. Bagaimana pengolahannya ?  
.....
19. Bagaimana sistem pemasarannya ?  
.....
20. Berapa keuntungan yang didapat ketika dipasarkan ?  
.....
21. Setelah dipanen, bagaimana pengolahan jagung tersebut ?  
.....
22. Apakah kelembagaan yang menaungi kegiatan tersebut

### LAMPIRAN 3



Proses wawancara dengan petani jagung 1



Proses wawancara dengan petani jagung 2



Proses wawancara dengan petani jagung 3



Proses wawancara dengan petani jagung 4